

**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM PELAJARAN IPA
MELALUI METODE PRAKTIKUM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

VIVI AULIA
1052015048

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Prodi: PGMI



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu (S-1) Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**VIVI AULIA
1052015048**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Fak/Prodi: Tarbiyah/PGMI**

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

PEMBIMBING II



**Nina Rahayu M.Pd
NIDN. 2018078801**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Kamis, 03 Februari 2022 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



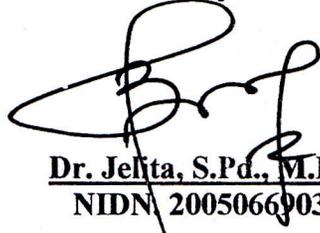
Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Sekretaris,



Fenny Anggraeni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Penguji I



Dr. Jelita, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2005066903

Penguji II



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zuhair abidin, MA

NIDN. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Aulia
NIM : 1052015048
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pelajaran IPA
Melalui Metode Praktikum**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 2 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Vivi Aulia

NIM. 1052015048

ABSTRAK

Vivi Aulia, Tempat/tanggal lahir: Langsa, 31 Desember 1996, Nomor pokok: 1052015048, Judul skripsi: “*Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pelajaran IPA Melalui Metode Praktikum*”

peneliti telah melakukan observasi awal ke lokasi penelitian mengenai kecerdasan emosional dari siswa bahwa siswa susah dalam mengontrol emosi individu, dapat dilihat dari siswa yang suka bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan dampak buruk yang terjadi terhadap orang lain. Disebabkan oleh sikap yang buruk sehingga kurangnya kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri sendiri sehingga sulit membina hubungan dengan orang lain di sekitar sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia? 2) Fator apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia, 2) untuk mengetahui fator yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitiannya yaitu ke 28 siswa kelas dan 2 (dua) guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia pada awalnya terlihat masih rendah sehingga setelah melakukan tindakan selanjutnya kecerdasan emosional siswa sudah terlihat lebih baik hal ini dilihat dari aspek lima indikator yaitu 1) Mengenali emosi mencapai nilai rata-rata 26,60. 2) Mengelola emosi memperoleh nilai rata-rata 39,35. 3) Motivasi memperoleh nilai 34,82. 4) Empati mencapai nilai rata-rata 27,32. 5) Membina hubungan mencapai nilai rata-rata sebesar 34,67. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah/masyarakat.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Praktikum.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya. Yakni Allah SWT, karena dengan petunjuknya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini dihujani dengan petir-petir hidayah yang mampu menghancurkan sifat malas yang membelenggu. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Rita Sari, M.Pd
4. Ibu Rita Sari M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nina Rahayu M.Pd selaku pembimbing II.
5. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap

langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman dan semua pihak lainnya.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Amim yarabbal 'alamin

Langsa, Januari 2023

Penulis

Vivi Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Dasar Teoritis	7
B. Dasar Konseptual	23
C. Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Metode penelitian	32
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	36
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan yang lain.¹ Teori lainnya dikemukakan oleh Wandy yang menjelaskan bahwa IPA merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya/ perilaku/ karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia.²

Adapun tujuan dari pembelajaran IPA disekolah dijelaskan dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP,2006) dimaksud untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaanya, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

¹ Abdullah Aly, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 18.

² Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*, (Bandung: PPPPTK IPA, 2009), h.

4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya dilanjutkan dengan pembasahan mengenai kecerdasan emosional siswa terkait pembelajaran IPA tersebut. Menurut Daryanto, kecerdasan atau kemampuan siswa dapat meningkat sebagai pembelajaran melalui pengembangan lingkungan dalam kegiatan praktikum.³ Pendapat lainnya yaitu menurut Muhibbin Syah, kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan program praktikum dalam kelas pada pelajaran biologi agar siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi eksperimen praktikum mereka sendiri, menghubungkan biologi dengan kehidupan nyata dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat membuat keputusan.⁴ Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdapat 5 (lima) ciri yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.⁵

Uraian di atas sama halnya yang terjadi pada siswa MI yang mendapatkan kemampuan dalam kecerdasan emosionalnya jauh lebih baik setelah siswa

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 51.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono widodo. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), h. 513-514.

melakukannya salah satu metode praktikum IPA di sekolahnya. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti bulan September 2020 peneliti temui di lokasi penelitian yaitu di MI Gampong Mutia khususnya kelas V terlihat bahwa dalam mengikuti pelajaran IPA siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu melalui metode praktikum sangat besar harapan guru agar para siswa kelas V ini muncul kesadaran diri dalam mengembangkan pelajaran IPA dan memperoleh hasil dan manfaat dari pelaksanaan praktikum di sekolah.

Apabila terdapat kecerdasan emosional yang tidak sehat, seseorang akan mudah dikuasai oleh nafsu yang mengalahkan daya nalar sehingga menjadi lebih emosional dan sering terjadi salah langkah dan akhirnya menyesali perbuatannya. Adapun penyebab kecerdasan emosional siswa yaitu adanya perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan interaksi dengan sekolah.

Beberapa hal di atas dapat diatasi dengan adanya pemberian metode pada pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan metode praktikum sehingga dapat membantu siswa dalam penyesuaian rasa emosionalnya, melatihnya untuk menghilangkan rasa takut, memberikan rasa kepercayaan serta mendorong siswa agar selalu berbuat positif. Karena pada hakikatnya metode praktikum ini memiliki kelebihan, diantaranya dapat melibatkan secara aktif fisik, pikiran dan emosi siswa sehingga mempertinggi hasil belajar, membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri.

Sebagaimana penjelasan di atas, peneliti telah melakukan observasi awal ke lokasi penelitian mengenai kecerdasan emosional dari siswa bahwa siswa susah dalam mengontrol emosi individu, dapat dilihat dari siswa yang suka bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan dampak buruk yang terjadi terhadap orang lain. Disebabkan oleh sikap yang buruk sehingga kurangnya kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri sendiri sehingga sulit membina hubungan dengan orang lain di sekitar sekolah. Terlihat juga siswa kurang memiliki pemahaman mengenai pembelajaran IPA maka dari itu dibutuhkan kecerdasan emosional agar dapat berdampak positif terhadap pembelajaran IPA, seperti dari proses pembelajaran IPA yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari IPA Sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap siswa yang baik.

Atas dasar masalah tersebut di atas, maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul **“Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pelajaran IPA Melalui Metode Praktikum”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada kecerdasan emosional siswa dengan daam pelajaran IPA melalui praktikum pada kelas V di MI Gampong Mutia. Berdasarkan identifikasi masalahnya bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa belum dikendalikan secara optimal, tingkat konsentrasi dan percaya diri siswa masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia?
2. Fator apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pedoman evaluasi mata pelajaran tambahan (ekstra) seperti praktikum untuk seluruh siswa di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai panduan peningkatan kemampuan dalam bereksperimen dengan praktikum mata pelajaran IPA seperti membuat tempe, toge dan banyak eksperimen lainnya.

3. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk dapat merealisasikan hasil praktikum yang diajarkan oleh guru IPA dan bisa merealisasikannya di rumah.
4. Bagi pembaca, sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan metode praktikum. Berikut penjelasannya:

1. Kecerdasan emosional yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan menahan dan mengatur emosi untuk tidak berlebih-lebihan mengekspresikan emosi seperti marah, sedih dan stres yang berlebihan sehingga melumpuhkan pikiran.
2. Metode praktikum yang dimaksud peneliti ialah sebuah praktik pelajaran IPA yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Gampng Meutia dengan mengambil dokumentasi yang dilakukan oleh guru.
3. IPA yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebuah mata pelajaran mengenai alam dengan disertai konsep teori yang diikuti oleh siswa kelas V di MI Gampng Meutia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Teoritis

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan seseorang itu berkembang mengikuti umur kronologisnya. Seorang bayi kemampuan kecerdasannya belum berkembang karena belum mampu melakukan proses berpikir yang mendalam. Pada masa kanak-kanak tingkat kemampuan kecerdasannya mulai berkembang, demikian pula pada masa anak-anak, masa remaja dan seterusnya kemampuan kecerdasannya semakin berkembang.⁶ Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Dengan kecerdasan mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

Emotional Quotient sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan *Emotional Quotient*.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur

⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 162-163

suasana agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Menurut Daryanto, kecerdasan atau kemampuan siswa dapat meningkat sebagai pembelajaran melalui pengembangan lingkungan dalam kegiatan praktikum.⁷ Pendapat lainnya yaitu menurut Muhibbin Syah, kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan program praktikum dalam kelas pada pelajaran biologi agar siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi eksperimen praktikum mereka sendiri, menghubungkan biologi dengan kehidupan nyata dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat membuat keputusan.⁸

Atas beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan berempati dengan informasi yang diperoleh dari seluruh potensi psikologi yang dimiliki untuk membimbing pikiran dan tindakan sehingga mampu mengatasi tuntutan hidup.

2. Unsur-Unsur dalam Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur yaitu sebagai berikut:

a. Kesadaran diri (*self awarrnness*)

Kesadaran diri emosional merupakan pondasi semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 51.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

berubah, sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal. Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri kesadaran diri yaitu:

1. Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya
2. Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
3. Percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri kemampuan sendiri.

b. Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, *impuls* (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejolak perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya. Ada lima kemampuan utama pengaturan diri yang merupakan indikator cerdas emosi, yaitu:

1. Kendali diri yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
2. Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
3. Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
4. Adaptabilitas, yaitu keluwasan dalam menghadapi perubahan dan tantangan.

5. Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.

c. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Memotivasi diri berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntut diri menuju sasaran mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan. Menurut beberapa para ahli, motivasi memengaruhi pembelajaran melalui proses berikut:

- 1) Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.
- 2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi.
- 3) Motivasi meningkatkan prakarsa dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.
- 4) Motivasi memengaruhi proses-proses kognitif.
- 5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum
- 6) Motivasi sering meningkatkan perfoma.⁹

d. Empati (*emphaty*)

Kepedulian adalah sikap memberikan perhatian terhadap sesuatu yang membantu orang lain. Misalnya saat melihat orang lain mempunyai kesulitan, maka ingin menolongnya, atau jika melihat sampah berserakan di kelas, maka

⁹ Eva Laptipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Padagogia, 2012), h. 161-162

ingin membersihkannya. Orang yang peduli akan membantu dan meringankan beban orang lain. Membantu adalah memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain. Meringankan beban adalah membantu orang lain sehingga mengurangi beban yang ditanggungnya, meskipun belum sampai menghilangkan beban tersebut.¹⁰

Rasa empati bisa memberikan dorongan untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan. Kekuatan empati ini berbeda-beda setiap orang. Ada orang yang sangat tinggi empatinya, sedang atau rendah. Perbedaan kekuatan ini tergantung pada kedekatan dengan orang yang diberi empati tersebut.¹¹ Kemampuan berempati dapat dicirikan antara lain: 1) Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. 2) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain. 3) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka. 4) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan melalui pergaulan dengan banyak orang. 5) Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

e. Keterampilan sosial (*social skill*)

Keterampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, orang dengan

¹⁰ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 201

¹¹ *Ibid*, h. 202

kecakapan ini pandai menggugah tanggapan dari orang lain seperti yang dikehendakinya. Tanpa ini, orang akan dianggap angkuh, mengganggu tidak berperasaan yang akhirnya akan dijauhi orang lain. Ada lima kecakapan utama yang menjadi indicator keterampilan sosial, yaitu:

1. Pengaruh, yaitu terampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif.
2. Komunikasi, yaitu mendengar secara terbuka dan mengirim pesan secara meyakinkan.
3. Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
4. Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
5. Katalisator perubahan yaitu mengawasi dan mengelola perubahan
6. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
7. Pengikat jaringan, yaitu menumbuhkan hubungan sebagai alat.
8. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kelima unsur-unsur diatas yang telah diuraikan. Sehingga ada integrasi unsur-unsur yang terkandung dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan sikap dan perilaku yang baik dalam

¹² Daniel Golman, *Working With Emotional*, h. 43

diri maupun dalam bersosialisasi karena kepekaan yang kuat dalam segi emosional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan seseorang itu berkembang mengikuti umur kronologisnya. Seorang bayi kemampuan kecerdasannya belum berkembang karena belum mampu melakukan proses berpikir yang mendalam. Pada masa kanak-kanak tingkat kemampuan kecerdasan kemampuannya mulai berkembang, demikian pula pada masa anak-anak masa remaja dan seterusnya kemampuan kecerdasannya semakin berkembang.¹³

Kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang tentunya tidak dimiliki begitu saja, tetapi juga tidak dimiliki karena hasil pemberian orang lain semata. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor pembawaan atau bakat

Sejak lahir manusia sudah membawa bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi perkembangannya. Bakat inilah yang menentukan apakah seseorang bermata biru atau coklat, berkulit putih atau hitam dan menjadi dokter atau pengemis. Dalam wacana Islam, potensi atau bawaan yang dibawa oleh manusia sejak lahirnya disebut fitrah. Dalam hal ini fitrah manusia adalah segala yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan rohani.¹⁴

¹³ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 162

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2014), h. 284-285

Secara umum pengertian bakat sama dengan intelegensi, yaitu kemampuan mental yang dimiliki seseorang. Banyak pendapat tentang inteligense karena masih bersifat kontroversial. Kontroversial itu terjadi karena ada permasalahan, apakah intelegensi itu merupakan pembawaan (herediter), atau dipengaruhi faktor lingkungan, apakah intelegensi bersifat tetap (konstan) atau dapat diubah dan apakah intelegensi merupakan kesatuan atau terdiri dari sejumlah kemampuan-kemampuan khusus.¹⁵

2. Faktor lingkungan

Pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Menurut John Lock dengan teori "tabularasa" bahwa akan menjadi apakah seseorang kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman orang tersebut.¹⁶ Lingkungan ini terdiri :

- a. Lingkungan fisik, yaitu meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum sampai kepada rancangan arsitektur rumah, seperti rumah tumbuh-tumbuhan air, iklim dan hewan.
- b. Lingkungan sosial, yaitu meliputi seluruh manusia secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu. Lingkungan sosial ini dibagi menjadi tiga macam:
 - 1) Lingkungan keluarga

Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga sangat berperan

¹⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 162

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h. 77

dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Kasih sayang dan pendidikan agama maupun sosial budaya dari orang tua merupakan faktor esensial dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi sehat.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsi edukatifnya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Keluarga merupakan faktor penentu (*determinant faktor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga yang berpegang pada nilai-nilai yang luhur akan menghasilkan generasi yang sehat. Hal ini disebabkan oleh keluarga terutama orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak dan merupakan pola bagi *way of life* anak.¹⁷

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Cara seorang guru menangani kelasnya sudah bisa merupakan contoh keterampilan emosional, sebagai contoh di sekolah New Haven untuk mengajarkan kecerdasan emosional guru menggunakan teknik juru damai yang dikirimkan untuk menjadi penengah diantara murid-murid yang berkelahi.¹⁸

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34-47

¹⁸ Daniel Golman, *Working With Emotional*, h. 399

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku yang baik. Terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. *Pertama*, emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. *Kedua*, emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.¹⁹

c. Teman sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Dari kelompok teman sebaya, remaja belajar tentang: 1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain. 2) Mengontrol tingkah laku sosial. 3) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, 4) Saling bertukar perasaan dan masalah.²⁰ Semua ini adalah bagian dari kecerdasan emosi anak.

4. Indikator Kecerdasan Emosional Menurut Pandangan Islam

Emosional dalam pandangan Islam adalah mampu menahan diri atau mampu menguasai diri dengan demikian ia mampu berinteraksi dengan baik dan proporsional dan mampu mengendalikan diri dari nafsu yang liar. Al-Qur'an telah menunjukkan adanya pengaruh hawa nafsu pada manusia yang mengantarkan pikirannya pada penyimpangan dari kecerdasan yang sehat, sehingga ia akan tersesat jalannya dan tidak mampu membedakan antara yang hak dan yang bathil antara yang baik dan yang buruk.

¹⁹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan, Biografi Publishing*, (Yogyakarta: t.tp.2010), h. 138

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, h. 59-60

Tabel 2.1

Indikator Kecerdasan Emosional dalam ayat Al-Qur'an

	Indikator	Sub indikator	Surat
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi	Percaya diri	Q.S Ali-Imran 139
		Sadar diri	Q.S AlHasyr 18
	Mengelola emosi	Tanggung jawab	Q.S Lukman 16
		Sungguh-sungguh	Q.S Insiyiqaaq 6
	Motivasi	Optimis	Q.S Az-Zumar 53
		Dorongan individu	Q.S Mujadalah 11
	Empati	menolong	Q.S al-Maidah 2
		Mendengar pendapat orang lain	Q.S Az-Zumar 18
	Membina hubungan	Komunikasi	Q.S Ar-Rahman 4
		Berteman	Q.S an-Nisa 69

Sumber Kecerdasan Emosional dalam perspektif Islam

Dari beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam perspektif Islam adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (intrapersonal), menguasai dan mengontrol emosinya (kognitif), serta mampu bersabar dalam menghadapi setiap kesulitan (manajemen stress), dengan memberi respon yang positif dan kesulitan tersebut (afeksi) dan

menghargai orang lain. Salah satu cara untuk mengendalikan emosi adalah menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt di dalam diri manusia masing-masing.

5. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²¹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Lebih lanjut belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan,

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 136.

memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).²²

Hakikatnya IPA meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.²³

IPA adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa keingintahuannya. Rasa keingintahuannya ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana, namun konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam. Penyelidikan ini meliputi kegiatan mengobservasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhirnya menyimpulkan. Hasil dari penyelidikan ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan memerlukan upaya yang lebih keras untuk menyelidikinya. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya

²² Ali, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA", Vol. 3, 2013, h. 2.

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 137.

berupa teknologi terkini yang ada. Di lain pihak, dari kegiatan penyelidikan pada akhirnya akan dihasilkan teknologi yang lebih baru.²⁴

Adapun di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Konsep dasar tentang pembelajaran adalah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya.²⁵

6. Hakikat Praktikum IPA

Praktikum berasal dari kata praktik yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pengertian praktikum yaitu bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan.²⁶ Jadi, disimpulkan bahwa praktikum merupakan suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk aktif terlibat.

²⁴ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 2.

²⁵ *Ibid*, h. 3.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 2012), h. 1098.

Berdasarkan terminologinya praktikum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang (siswa) menerapkan keterampilan atau mempraktikkan sesuatu. Dengan kata lain, di dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri siswa. Di sinilah tampak betapa praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA. praktikum atau disebut juga kegiatan laboratorium adalah pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan material sampai kepada observasi fenomena. Kegiatan praktikum biasanya dilakukan di ruangan laboratorium dimana dilakukan kegiatan observasi dengan menggunakan alat dan bahan yang ada.

7. Keunggulan Praktikum

Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika dilakukan secara abstrak seperti menugaskan siswa menghafal kata-kata, fakta, dan rumus. Cara yang tepat untuk mengkonkretkan materi adalah melalui kegiatan praktikum.²⁷ Dengan kegiatan praktikum, siswa dapat melakukan penyelidikan sederhana, mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, dan melakukan diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktikum memiliki keunggulan yaitu dapat memacu siswa untuk lebih mampu memahami suatu konsep materi dengan cara mengonstruksi sendiri pengalaman yang didapatnya saat melakukan

²⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 23

eksperimen. Kelebihan yang lainnya yaitu hasil yang didapat merupakan fakta fakta yang telah dibuktikan langsung, bukan hanya merupakan teori di buku saja.

Adapun kelebihan dari metode praktikum dalam pembelajaran menurut Sagala adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau dari buku.
- b. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi.
- c. Dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
- d. Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
- e. Memperkaya pengalaman siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik.
- f. Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
- g. Hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.

8. Langkah-langkah dalam Melaksanakan Metode Praktikum

Berdasarkan refrensi dari eureka pendidikan.com menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode praktikum, di antaranya:

- a. Guru mendesain praktikum agar dapat mencapai tujuan insrtuksional yang diharapkan.

- b. Guru merumuskan tujuan yang jelas, terukur dan relevan dengan tuntutan profesional lulusan
- c. Guru berusaha agar praktikum merupakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
- d. Guru mendesain metode evaluasi hasil dan proses praktikum yang valid dan reliable.

B. Dasar Konseptual

Salah seorang ahli psikologi yang menonjol peranannya dalam teori tentang perkembangan kecerdasan adalah Jean Piaget yang berkebangsaan Swiss. Piaget merumuskan tingkat-tingkat perkembangan kecerdasan manusia sebagai berikut:

1. Sensorimotor. Pada tahap ini perkembangan kecerdasan masih berbentuk koordinasi tindakan dan persepsi yang bersifat primer dan sedikit perkembangan bahasa. Ini berlangsung kira-kira pada usia 0 s.d 1,5 tahun.
2. Pre operational atau pre konseptual. Pada tahap ini individu sudah mampu mengenal berbagai objek. Tingkat kecerdasan ini berlangsung pada usia 1,5 s.d 6 tahun.
3. Operasi konkrit. Pada tahap ini individu mulai dapat membuat klasifikasi berbagai obyek berdasarkan konsep tertentu juga bisa dilihat hubungan antara berbagai macam obyek. Ini berlangsung pada usia 6-7 s.d 10-11 tahun.

4. Operasi formal. Pada tingkat operasi formal individu sudah mampu menggunakan simbol berpikir (tingkat berpikir yang lebih tinggi) dan melihat hubungan abstrak antara berbagai obyek. Ini berlangsung pada usia 10-11 dan seterusnya.²⁸

Pentahapan kecerdasan tersebut berlaku secara umum dan tidak mempersoalkan derajat kecerdasan tinggi, kemampuan berdasarkan tahapan kecerdasan akan dimiliki meskipun usia kronologis belum mencapai tingkatan itu. Pada setiap tahap itu kemampuan kecerdasan terus berkembang sampai mencapai batas optimal. Untuk itu guru perlu mengetahui tingkat kemampuan kecerdasan yang telah dipercayai siswa, sehingga materi pembelajarannya disesuaikan dengan tahapan kemampuan kecerdasan siswanya.²⁹

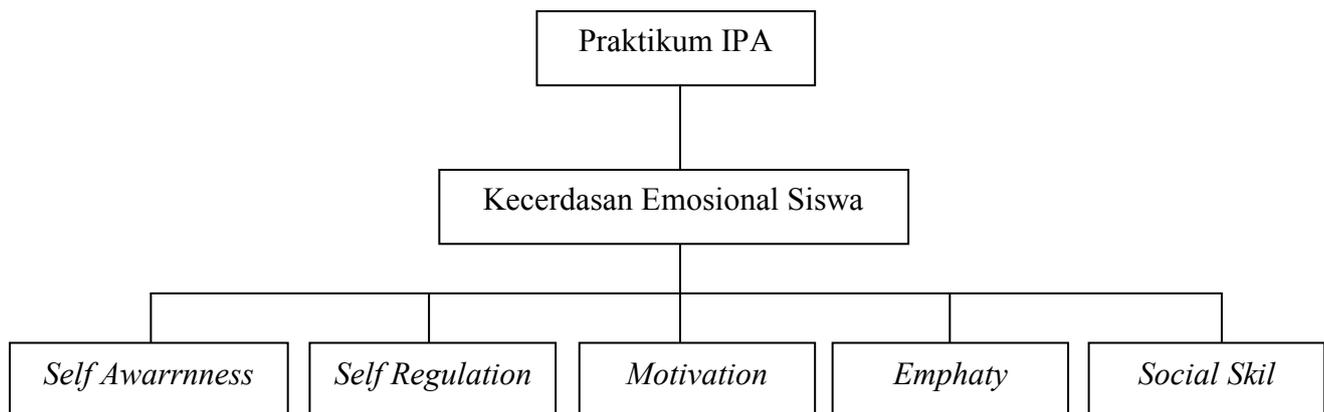
Pada dasarnya materi pembelajaran apapun dapat dipelajari oleh setiap siswa, asalkan proses pembelajarannya sesuai dengan tahapan perkembangan kecerdasan yang telah dicapai oleh siswa. Proses mengajar hendaknya memperhatikan kecerdasan otak kiri atau *Intelligent Quotient* (IQ) dan kecerdasan otak kanan *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kecerdasan emosional.³⁰

Berikut kerangka teori terkait kecerdasan emosional siswa dalam mengikuti praktikum IPA.

²⁸ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 164

²⁹ *Ibid*, h. 164

³⁰ *Ibid*, h. 165



Gambar. 2.1 Kerangka Teori Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Praktikum IPA

C. Penelitian Relevan

Yusadewa Estu Ramadha, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2015/2016*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, (3) pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex- postfacto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas (IV, V, VI) SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Teknik sampling menggunakan *stratified proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil hitung diperoleh persamaan regresi: $Y = 41,345 + 0,247 + 0,197$. Hasil uji t kecerdasan emosional diperoleh $t_{2,550} > 2,018$ dan

motivasi belajar diperoleh $t \ 2,692 > 2,018$. Sedangkan hasil uji F diperoleh F hitung hitung $19,595 > 3,23$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

- 1) ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.
- 2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.
- 3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016. Variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 23,6% dan variabel motivasi belajar sebesar 25,3%. Sehingga total sumbangan efektif yang diberikan kedua variabel adalah 48,9%, sedangkan 51,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Skripsi Endang Palupi dengan judul, *Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah*, salah satu mahasiswa program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Tahun 2019. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan dalam diri setiap orang. Banyak cara yang ditempuh orang untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya dengan pendidikan formal. Dalam lingkungan sekolah siswa merupakan barometer keberhasilan pada sistem pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa adalah lemahnya strategi belajar siswa. Kebanyakan siswa berprestasi rendah tidak mengetahui bagaimana mereka belajar dengan baik sesuai dengan

kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan agar siswa yang berprestasi belajar rendah dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 4 Banyuasin II dan melibatkan guru, kepala sekolah serta orang tua. Metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah diskusi kelompok, menghafal, membaca dan mencatat. Diskusi ini mengajarkan juga tanggung jawab dan harga diri. Metode dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena dilakukan menggunakan informasi yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

Saeful Iman, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Depok Sleman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman; (2) sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman; dan (3) kecerdasan emosional dan sikap sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri Se-gugus II Depok Sleman sebanyak 101 siswa. Jumlah sampel sebanyak 81 siswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert dan studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dan *Regresi Ganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat

hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman dengan koefisien korelasi *rhitung* sebesar 0,237 dan nilai signifikansi 0,033; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman dengan koefisien korelasi *rhitung* sebesar 0,324 dan nilai signifikansi 0,003; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman dengan harga *Fhitung* lebih besar daripada *Ftabel* ($4,58 > 3,11$), koefisien korelasi R sebesar 0,324 dan nilai signifikansi 0,013.

Sri Sumyati Ahmad Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2017. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, (2) mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, (3) menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif *ex-postfacto*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 42 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 59,52%, sedangkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 71,43%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Persamaan regresi diperoleh $Y = 87,818 + 0,02X$. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,985 dimana nilai signifikan $> 0,05$ ($0,985 > 0,05$), dengan demikian diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi implikasi kepada sekolah SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal, untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diupayakan melalui penumbuhan dalam diri setiap siswa mengenai mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan mampu membina hubungan (keterampilan sosial).

Edwing Isnanto, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Atas Sdn 2 Banjarkerta*. Mahaasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pelaksanaan pendidikan yang turut mendasari munculnya kecerdasan emosi secara sistematis dan berkelanjutan di SDN 2 Banjarkerta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif pada siswa kelas atas di SDN 2 Banjarkerta. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional ini mengambil subjek dengan populasi seluruh siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta sejumlah 105 siswa dan sampel berjumlah 84 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data kecerdasan emosi menggunakan metode kuesioner dengan instrumen berupa skala benar salah. Data hasil belajar kognitif menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data kurikulum sekolah dan penilaian kelas. Instrumen kecerdasan emosi diuji validitas butirnya menggunakan korelasi *product moment*, dengan rentangan hasilnya dari 0,225 – 0,725. Uji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu pada skala kecerdasan emosi $\alpha = 0,807$. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* untuk uji korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas atas masuk kategori tinggi dengan persentase 98% dan hasil belajar kognitifnya masuk kategori yang rendah dengan persentase 57%. Berdasarkan nilai signifikansi p (0,

48) dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta. Interpretasi datanya menyimpulkan tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif. Artinya, perubahan pada kecerdasan emosi tidak turut memengaruhi perubahan pada hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta.

Berdasarkan kajian terdahulu pada penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dan keunggulan pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian peneliti meneliti lebih dalam perihal kecerdasan emosional siswa melalui metode praktikum praktikum. Jadi, prestasinya juga terlihat dari hasil praktikum yang dilakukan siswa pada pelajaran IPA, seperti pada praktik membuat tempe, toge dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Gampong Mutia Kec. Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa. MI Gampong Mutia dipilih sebagai lokasi penelitian karena terletak di Pusat Kota Langsa dan objek penelitian (siswa kelas V) berjumlah sedikit sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak peneliti melakukan observasi awal, selanjutnya akan diteruskan setelah keluar surat penelitian dari Fakultas. Perkiraan waktunya yaitu lebih kurang 6 minggu atau hingga selesai penelitian.

B. Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan 28 siswa kelas V di MI Gampong Meutia. Kedua subyek tersebut menjadi informan karena menjadi sumber untuk data dalam penelitian ini. Lebih rincinya subyek penelitiannya yaitu ke 28 siswa kelas dan 2 (dua) guru kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan angket terbuka untuk dapat menjawab rumusan masalah.³¹

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket penelitian terbuka atau *open questionnaire* yang merupakan angket yang di dalamnya diberikan kolom yang bebas dijawab oleh responden. Jawaban pada angket terbuka tidak dibatasi dengan alternatif-alternatif jawaban seperti pada angket tertutup.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Berdasarkan Eva Laptipah dan Ruswandi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi	1. Percaya diri 2. Sadar diri	1,2,3,4 5,6
	2. Mengelola Emosi	1. Tanggung jawab 2. Sungguh-sungguh	7,8,9,10 11,12,13,14
	3. Motivasi	1. Optimis 2. Dorongan individu	15,16,17 18,19,20,21
	4. Empati	1. Menolong 2. Mendengarkan pendapat orang lain	22,23,24,25 26,27
	3. Membina Hubungan	1. Komunikasi 2. berteman	28,29,30 31,32,33,34,35

³¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.71-72

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan 2 (dua) guru di MI Gampong Meutia. Wawancara ini merupakan wawancara bebas. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Wawancara yang dilakukan ini yaitu dengan 2 guru yaitu Ayu Fitri Mahardika dan Erlisa. Berikut kisi-kisi wawancara tidak terstruktur yang penulis berikan pada guru.

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara tidak terstruktur

No	5W + 1H	Kisi-kisi
1	Apa	Perihal/tentang apa yang akan ditanyakan
2	Siapa	Siapa yang menjadi responden
3	Dimana	Tempat yang dilakukan objek penelitian
4	Kapan	Kapan dilakukan penelitian/tindakan tersebut
5	Mengapa	Mengapa siswa tersebut menjadi sasaran penelitian
6	Bagaimana	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah penelitian

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah sebuah hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.³ Jadi, setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Penyajian Data adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan *interview* sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.
3. Klasifikasi Data (*Verifikasi*) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.³³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48

³³ *Ibid*, h. 48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Singkat MI Gampong Meutia Langsa

Sebuah sekolah MI Gampong Mautia Langsa yang terletak di jalan T.M.Zein No. 43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MI Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 x 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd. Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampong meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampong meutia langsa dan Tgk. Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah Abbas.¹

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah Langsa menjadi “MIS Gampong Meutia Langsa”. Adapun yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah ialah M. Nur Sabirin pada tahun 1986-1993, kemudian digantikan oleh Fatimah Saman S.Ag pada tahun 1993-2000, lalu yang ketiga bernama Afrida S.Ag pada tahun 2000-2003, digantikan lagi oleh kepala sekolah yang keempat bernama Hj. Defi Fahlawi S.Ag pada tahun 2003-

¹ Sumber profil MI Gampong Meutia Langsa.

2007, yang kelima bernama Maisyarah AB.BA menjabat pada tahun 2007-2010, lalu kepala sekolah yang keenam bernama Khairul Husna S.Pd, M.Pd dari tahun 2010 dan yang ketujuh yaitu bernama Fakriansyah, S.Pd.I, M.Pd hingga sekarang.

Bangunan sekolah MI Gampong Meutia Langsa terdiri dari 10 ruangan yaitu: 1 Kantor Kepala Sekolah, 1 Kantor Guru serta 8 Ruang Kelas dengan kondisi 6 ruang kelas baik dan 2 rusak berat serta halaman madrasah yang sangat sempit, dan tahun 2019, 2 ruang kelas yang tidak layak dirobohkan untuk keperluan perluasan halaman Madrasah seperti saat sekarang ini.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, berwawasan IPTEK dan berlandaskan iman dan taqwa “.

b. Misi Madrasah

1. Membentuk peserta didik yang berakhlaqul karimah.
2. Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, dan memiliki life skill.
3. Berfikir kreatif, objektif, dan rasio berlandaskan IMTAQ.
4. Menyiapkan peserta didik yang mandiri.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah gampong Meutia Kota Langsa adalah meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta kreatif dalam hidup bermasyarakat dan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI GAMPONG MEUTIA LANGSA
2. Nomor Statistik Madrasah : 111211740002
3. Alamat Madrasah : Jl. TM. Zein No. 43 B
Desa/Gampong : Meutia
Kabupaten/Kota : Langsa
Kecamatan : Langsa Kota
Provinsi : Aceh
Telp. Madrasah : (0641) 23714
E-mail : migpmeutia@gmail.com
Kode Pos : 24416
4. Tahun Berdiri : 1 Agustus 1968
5. Status Madrasah : Swasta
6. Akreditasi : B (Terdaftar)
7. Tahun Terakhir Akreditasi : 2019
8. NPWP Madrasah : 00.804.799.5-105.000
9. Nama Kepala Madrasah : FAKRIANSYAH,S.Pd.I,M.Pd
10. No. HP Kepala : 085 277 222 443
11. Status Tanah : Wakaf Gampong
 - a. Luas Tanah : 600 m²
 - b. Luas Bangunan : 400 m²
12. Ruang Kepala Madrasah : 1 (satu) Ruang

13. Ruang Guru : 1 (satu) Ruang
 14. Ruang Tata Usaha : 1 (satu) Ruang
 15. Ruang Kelas Siswa : 6 (enam) Ruang
 16. Ruang Perpustakaan : 1 (satu) Ruang
 17. Ruang Dapur : 1 (satu) Ruang
 18. Ruang UKS dan Kesenian : Tidak Ada.²

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Murid

a. Data Guru

Adapun Dalam proses belajar mengajar kiranya tidak lengkap tanpa adanya Guru Guru yang berpotensi dan mempunyai akhlaq dan sikap ramah tamah Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa memiliki Guru-guru pilihan. Berikut Tabel Keadaan Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa dari Status, Jenjang Pendidikan dan jabatan yang diemban:

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru pada MI Gampong Meutia Langsa

No	Status	Tingkat Pendidikan					Jlh
		D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap PNS	-	2	-	6	-	8
2	Guru Tetap Non PNS	-	-	-	1	-	1
3	Guru Non PNS	-	-	-	7	-	7
4	Guru Bakti	-	-	-	2	-	2
Jumlah		-	2	-	16	-	18

Sumber: Profil MI Gampong Meutia Langsa tahun 2020.

² Sumber profil MI Gampong Meutia Langsa. Tahun 2019-2020.

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru pada MI Gampong Meutia Kota Langsa

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Juwairiah, S.Pd.I	Wali Kelas III	PNS
2.	Kadriah, S.Pd.I	Wali Kelas IV	PNS
3.	Cut Tihawa, S.Pd.I	Wali Kelas II	PNS
4.	Naelan, S.Pd.I	Wali Kelas V	PNS
5.	Khairani, S.Pd.I	Wakil Kurikulum	PNS
6.	Musdiana, S.Pd.I	Wali Kelas IV	PNS
7.	Nani Sartini, S.Pd.I	Wali Kelas VI	PNS
8.	Rosmawati, A.Ma	Wali Kelas III	PNS
9.	Amrijal, S.Pd	Wali Kelas VI	Non PNS
10.	Suriyani, S.Pd.I	Wali Kelas III	Non PNS
11.	Erlisa, S.Pd	Wali Kelas V	Non PNS
12.	Puspita, S.Pd.I	Wali Kelas I	Non PNS
13.	Ayudya Wuriandani, S.Pd	Wali Kelas I	Non PNS
14.	Ayu Fitri Mahardika, S.Pd	Guru Bid. Studi IPA	Non PNS
15.	Yuni Mentari, S.Pd	Guru Bid. Studi Bhs. Arab	Non PNS
16.	Nindy Litia, S.Pd	Guru Bid. Studi Matematika	Non PNS
17.	Auliana Faqinah, S.Pd	Guru Bid. Studi Mulok	Non PNS
18.	Anton Suherli, S.Pd	Guru Bid. Studi PJOK	Non PNS

Sumber: Profil MI Gampong Meutia Langsa tahun 2020.

b. Data Tenaga kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar memiliki tenaga Kependidikan yaitu Tata Usaha

yang senantiasa membantu dan menyiapkan segala surat menyurat dan administrasi perkantoran serta sarana prasarana lainnya, yang senantiasa menyiapkan segala administrasi Guru dan juga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa. Berikut Tabel Keadaan Tenaga Kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa dari Status, Jenjang Pendidikan :

**Tabel 4.3 Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan
pada MI Gampong Meutia Langsa**

No	Status	Tingkat Pendidikan					Jlh
		SMA	D2	D3	S1	S2	
1	Petugas TU Non PNS	-	-	-	1	-	1
2	Bendahara Non PNS	-	-	-	1	-	1
3	Operator	-	-	-	1	-	1
4	Petugas Perpustakaan	-	-	-	1	-	1
5	Satpam	-	-	-	1	-	1
6	Kebersihan	1	-	-	-	-	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	1
Jumlah		2	-	-	5	-	7

Sumber: Profil MI Gampong Meutia Langsa tahun 2020.

**Tabel. 4.4 Daftar Nama Tenaga Kependidikan Lainnya
pada MI Gampong Meutia Kota Langsa**

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Auliana Faqinah, S.Pd	Petugas Tata Usaha	Non PNS

2.	Ayudya Wuriandani, S.Pd	Bendahara	Non PNS
3.	Nindy Litia, S.Pd	Operator	Non PNS
4.	Ulfa Rahmah, S.Ag	Petugas Perpustakaan	Non PNS
5.	Anton Suherli, S.Pd	Satpam	Non PNS
6.	Fahrol Rozi	Kebersihan	Non PNS
7.	Ismail	Penjaga Madrasah	Non PNS

Sumber: Profil MI Gampong Meutia Langsa tahun 2020.

c. Data Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa dalam kurun waktu tiga tahun mengalami naik turun jumlah peserta didik, ini disebabkan jumlah siswa yang tamat dan yang masuk tidak seimbang, tetapi dalam perjalanan waktu, MI Gampong Meutia Kota Langsa telah mampu menetralkan jumlah peserta didik dengan daya tampung ruang kelas yang ada, berikut tabel keadaan jumlah siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa Tahun Pelajaran 2020-2021:

**Tabel. 4.5 Keadaan Jumlah Murid TP. 2019-2020
pada MI Gampong Meutia Kota Langsa**

No	Keadaan Siswa	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			Jumlah		
		L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl
1	Jumlah	2	4	6	2	1	4	2	27	4	15	2	3	2	1	4	2	2	5	130	153	283
		2	2	4	2	9	1	0		7		0	5	3	7	0	8	8	6			
2	Masuk	2	4	6	2	1	4	2	27	4	15	2	3	2	1	4	2	2	5	130	153	283
		2	2	4	2	9	1	0		7		0	5	3	7	0	8	8	6			
3	Keluar	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2

Sumber: Profil MI Gampong Meutia Langsa tahun 2020.

Berdasarkan jumlah siswa kelas V pada MI Gampong Meutia Langsaberjumlah 40 siswa maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 28 siswa.

B. HASIL PENELITIAN

1. Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pelajaran IPA Melalui Metode Praktikum

Kondisi awal kemampuan kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang diikuti oleh 28 siswa kelas V di MI Gampong Mutia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terdiri dari satu kelas dengan dua kali pertemuan pengajaran yaitu kelas V di MI Gampong Meutia Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode praktikum terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran IPA di MI Gampong Meutia Langsa.

Setelah diketahui kesamaan rata-rata dari hasil tersebut, maka peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran metode praktikum IPA kepada kelas tersebut. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal tes. Soal tes ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dicapai siswa setelah berakhirnya pembelajaran. Kemudian hasil tes siswa dianalisis kembali untuk mencari nilai maksimal dan minimum.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 sampai hari Sabtu tanggal 18 September 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam

dua pertemuan tes. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimana satu pertemuan pemberian tindakan dan satu pertemuan tes kemampuan hasil kemampuan anak selama proses pembelajaran, pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari 1x45 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum khususnya dalam 5 indikator yang terdiri dari 1) mengenali emosi, 2) mengelola emosi, 3) motivasi, 4) empati, 5) membina hubungan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pertemuan. Di satu pertemuannya terdapat pemberian tindakan dan melakukan tes pada siswa terkait kelima indikator tersebut. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dengan mengamati guru dalam kegiatan pengajarannya pada anak-anak kelas V dalam pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V terlihat kecerdasan emosional siswa masih rendah sehingga perlu adanya tindakan pertemuan lanjutan seperti pemberian tindakan dengan adanya metode praktikum pada siswa kelas V tersebut.

Berikut hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan setelah pertemuan I berdasarkan angket yang telah penulis peroleh dari ke 28 siswa dengan menggunakan metode praktikum khususnya dalam 5 indikator yang terdiri dari 1) mengenali emosi, 2) mengelola emosi, 3) motivasi, 4) empati, 5) membina hubungan.

- a. Mengenali emosi memiliki 6 item dengan hasil:
 $110+106+105+105+94+99=619$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi

dengan jumlah siswa yaitu $619/28=22,10$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator mengenali emosi yaitu 22,10.

b. Mengelola emosi memiliki 8 item dengan hasil: $104+112+123+134+128+127+114+125=987$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $987/28=35,25$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator mengelola emosi yaitu 35,25.

c. Motivasi memiliki 7 item dengan hasil: $115+124+102+130+135+133+133=872$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $872/28=31,14$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator motivasi yaitu 31,14.

d. Empati memiliki 6 item dengan hasil: $105+119+110+117+112+114=713$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $713/28=24,03$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator empati yaitu 24,03.

e. Membina hubungan memiliki 8 item dengan hasil: $118+125+110+125+105+104+125+91=903$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $903/28=32,25$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator membina hubungan yaitu 32,25.

Berdasarkan hasil dari angket setelah pertemuan I maka penulis memperoleh nilai rata-rata dari indikator mengenali emosi yaitu 22,10. Selanjutnya nilai rata-rata dari indikator mengelola emosi yaitu 35,25. Pada indikator motivasi mendapatkan nilai 31,14. Kemudian nilai rata-rata dari

indikator empati yaitu 24,03 dan nilai rata-rata dari indikator membina hubungan yaitu 32,25.

Adapun setelah memperoleh nilai rata-rata dari indikator maka penulis juga melakukan pertemuan ke II karena mengingat perolehan angket pada pertemuan I masih tergolong rendah terlihat dari hasil pengisian angket pada 28 siswa tersebut. Maka dari itu, penulis juga memperoleh hasil nilai rata-rata dari kelima indikator setelah pertemuan II, sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi memiliki 6 item dengan hasil:
 $128+141+125+123+117+111=745$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan 28 siswa yaitu $745/28=26,60$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator mengenali emosi yaitu 26,60.
- b. Mengelola emosi memiliki 8 item dengan hasil:
 $115+123+131+165+158+137+137+136=1102$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $1102/28=39,35$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator mengelola emosi yaitu 39,35.
- c. Motivasi memiliki 7 item dengan hasil:
 $128+133+125+140+165+143+141=975$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan 28 siswa yaitu $975/28=34,82$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator motivasi yaitu 34,82.
- d. Empati memiliki 6 item dengan hasil:
 $123+129+133+126+121+133=765$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah 28 yaitu $765/28=27,32$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator empati yaitu 27,32.

- e. Membina hubungan memiliki 8 item dengan hasil: $128+133+118+132+114+112+134+100=971$. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah siswa yaitu $971/28=34,67$. Jadi, nilai rata-rata untuk indikator membina hubungan yaitu 34,67.

Berdasarkan hasil dari angket setelah pertemuan II maka penulis memperoleh nilai rata-rata dari indikator mengenali emosi yaitu 26,60. Selanjutnya nilai rata-rata dari indikator mengelola emosi yaitu 39,35. Pada indikator motivasi mendapatkan nilai 34,82. Kemudian nilai rata-rata dari indikator empati yaitu 27,32 dan nilai rata-rata dari indikator membina hubungan yaitu 34,67.

Setelah mendapatkan hasil nilai rata-rata pada setiap indikator maka penulis juga mendapatkan perolehan nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimumnya yaitu 5×35 (jumlah item) = 175 dan nilai minimumnya yaitu $1 \times 35 = 35$. Rentang dari nilai maksimum dan minimum yaitu $\frac{1}{2} (175 + 35) = 105$.

Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Dengan kecerdasan mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Hasil wawancara dengan guru MI Gampong Meutia Langsa, bahwa:

“Diawal pelajaran mulai anak-anak masih terlihat tenang dan sesampai ke tengah pelajaran mereka sudah mulai tidak fokus, jadi harus sering-sering kita arahin lagi. Kalau udah terakhir-terakhir mereka sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik karena sering kita arahain dan teguran. Kalau ribut juga sering dan cara mengatasinya dengan teguran-teguran kecil. Aktivitas biasanya dilakukan pertama pembukaan, salam absen dulu, sedikit tanya jawab. Tanya jawabnya masih seputaran materi. Setelah tanya jawab langsung ke pembelajarannya. Soal kecerdasan emosional ya sangat bervariasi. Ada anak yang tipenya cepat marah atau emosian lah saat ditegur, padahallah saat guru tegur itu berarti menginginkan kebaikan untuk dia. Ada yang kalau ditegur jangan ribut ya tidak diperdulikannya seperti keras hatinya tidak pun dia tersentuh dengan perkataan guru saat ditegur. Ya beragam lah karena siswa datang dari latarbelakang kelaurga dan pengalaman hidup yang berbeda-beda juga.”³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional siswa sangat bervariasi sehingga tidak dapat langsung menilai dengan sekali pertemuan pengajaran harus berulang-ulang dan berkali-kali dan dengan melalui tahapan awal hingga akhir. Ada siswa yang cepat emosian dan ada yang tidak memperdulikan teguran guru seperti keras hati.

Berikut akan penulis uraikan pembahasan terkait hasil yang telah penulis dapatkan dari data deskriptif saat penelitian yaitu mengenai faktor yang

³ Ayu Fitri Mahardika, selaku guru bidang IPA Kelas V, tanggal wawancara 16 September 2021.

mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional siswa. Berikut pembahasannya:

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa

a. Faktor lingkungan Keluarga

Keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga sangat berperan dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsi edukatifnya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang IPA di MI Gampong Meutia, beliau menyebutkan bahwa:

“Soal faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa ya yang pertama dari lingkungan keluarganya dulu. Kalau dirumah mungkin peran orang tua kurang mendukung dalam pembelajaran dia juga merasa kurang berminat untuk sekolah atau minat untuk belajar.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat faktor lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa yaitu faktor lingkungan; yaitu lingkungan keluarga.

⁴ Elisa, selaku guru kelas, tanggal wawancara 16 September 2021.

b. Lingkungan sekolah/masyarakat

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Berikut hasil wawancara dengan guru bidang IPA, beliau menyebutkan bahwa:

“Faktor lainnya yaitu faktor yang kedua lingkungan sekitar tempat tinggal dia. Biasa kalau lingkungan masyarakatnya rang-orang pendidikan semua biasanya mereka akan lebih cerdas, sementara di lingkungannya kurang berpendidikan bisa dibilang itu juga menjadi faktor yang mempengaruhi anak-anak.”⁵

Atas dasar penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor lainnya yaitu faktor sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Pada hakikatnya faktor lingkungan sekitar tempat tinggal siswa akan lebih besar pengaruh untuk kecerdasan siswa baik kecerdasan emosional maupun lainnya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berdasarkan perolehan hasil nilai-rata-rata pada pertemuan I termasuk rendah. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar di sekolah sebelum dilakukan metode praktikum pada mata pelajaran IPA para siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah terlihat dari siswa yang belum

⁵ Ayu Fitri Mahardika, 16 September 2021.

mampu mengontrol emosi individu seperti siswa yang suka bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan dampak buruk yang terjadi terhadap orang lain. Disebabkan oleh sikap yang buruk sehingga kurangnya kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri sendiri sehingga sulit untuk membina hubungan dengan orang lain di sekitar sekolah.

Adapun setelah melakukan pertemuan ke II dengan siswa dan memperoleh hasil nilai-nilai rata-rata yang termasuk lebih meningkat dari pertemuan I. Hal ini berarti proses pembelajaran IPA yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajarinya harus berbeda dengan sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan metode praktikum dalam pembelajaran IPA sehingga kecerdasan emosional siswa dapat berdampak positif sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya dan juga dapat berpengaruh terhadap sikap yang baik.

Sebagaimana hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa terdapat perubahan yang berdampak positif pada kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan teori kecerdasan emosional terkait hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum yaitu menurut Daryanto, kecerdasan atau kemampuan siswa dapat meningkat sebagai pembelajaran melalui pengembangan lingkungan dalam kegiatan praktikum.⁶

Pendapat lainnya yaitu menurut Muhibbin Syah, kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan program praktikum dalam kelas pada pelajaran biologi agar siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 51.

eksperimen praktikum mereka sendiri, menghubungkan biologi dengan kehidupan nyata dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat membuat keputusan.⁷

Teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu kecerdasan emosional siswa dapat meningkat dengan menggunakan program praktikum pada mata pelajaran IPA agar siswa dapat memiliki kesempatan untuk meluangkan pengalaman praktikum individu siswa. Siswa juga dapat menghubungkan pelajaran IPA dengan kehidupan nyata.

Atas dasar hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, pastinya ada hambatan maupun keterbatasan yang dilalui oleh peneliti baik dalam proses berjalannya penelitian maupun dalam mencapai hasil akhir penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat dilihat pada laman selanjutnya.

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan hal tersebut adanya keterbatasan-keterbatasan di antaranya:⁸

1. Keterbatasan Waktu

Alokasi waktu dalam penelitian ini menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Pembelajaran menggunakan metode praktikum membutuhkan waktu yang lebih, sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

2. Keterbatasan Biaya

Biaya merupakan salah satu penunjang penelitian. Biaya yang minim akan menghambat proses penelitian. Seandainya peneliti memiliki biaya yang lebih

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

⁸ Observasi peneliti selama penelitian berlangsung hingga selesai.

maka memungkinkan peneliti menambah kecepatan waktu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Karena satu daya yang lebih maka pembagian kelompok akan lebih merata. Sehingga setiap siswa dapat lebih fokus dalam melakukan praktikum.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami secara maksimal dengan bantuan guru mata pelajaran IPA tingkat Madrasah khususnya mengenai praktikum IPA dan arahan dari dosen pembimbing.

Walaupun banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan lancar. Dan hal yang terpenting yang telah ditemukan peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari sisi positif bagi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Gampong Meutia Langsa dengan menggunakan metode praktikum sebagaimana yang peneliti lakukan. Peneliti juga berharap agar guru-guru di lokasi penelitian melakukan hal yang mana terdapatnya perubahan positif dalam mencapai nilai yang maksimal dalam semua bidang pelajaran di sekolah tidak mesti pada mata pelajaran IPA semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia pada awalnya terlihat masih rendah sehingga setelah melakukan tindakan selanjutnya kecerdasan emosional siswa sudah terlihat lebih baik hal ini dilihat dari aspek lima indikator yaitu 1) Mengenali emosi mencapai nilai rata-rata 26,60. 2) Mengelola emosi memperoleh nilai rata-rata 39,35. 3) Motivasi memperoleh nilai 34,82. 4) Empati mencapai nilai rata-rata 27,32. 5) Membina hubungan mencapai nilai rata-rata sebesar 34,67.
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum pada siswa kelas V di MI Gampong Mutia yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah/masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan disusun agar peneliti selanjutnya dapat mengambil stratei/metode lain untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ali, “*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”, Vol. 3, 2013
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud,
- KEMENDIKBUD, Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Laptipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Padagogia
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Kholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Quran; Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung :Remaja Rosdakarya

Yamin, Sofyan, and Heri Kurniawan. 2009. "SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS." *Jakarta: Salemba Infotek*,

Zamroni, 2010. *Paradigma Pendidikan Masa Depan, Biografi Publishing*, Yogyakarta: t.tp.

Hasil wawancara:

Ayu Fitri Mahardika, selaku guru bidang IPA Kelas V, tanggal wawancara 16 September 2021.

Erlisa, guru kelas V tanggal wawancara 16 September 2021

Lampiran Dokumentasi

Gambar 1

Peneliti sedang mewawancarai guru MI Gampong Meutia Langsa



Gambar 2

Peneliti memperhatikan dan mempelajari saat guru mengajar



Gambar 3

Saat peneliti mengajar



Tabel Kisi-kisi Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi	1. Percaya diri 2. Sadar diri	1,2,3,4 5,6
	2. Mengelola Emosi	1. Tanggung jawab 2. Sungguh-sungguh	7,8,9,10 11,12,13,14
	3. Motivasi	1. Optimis 2. Dorongan individu	15,16,17 18,19,20,21
	4. Empati	1. Menolong 2. Mendengarkan pendapat orang lain	22,23,24,25 26,27
	3. Membina Hubungan	1. Komunikasi 2. berteman	28,29,30 31,32,33,34,35

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM PELAJARAN IPA MELALUI METODE PRAKTIKUM

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

:

2. Petunjuk Pengisian Angket

Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada angket ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengisi lembar biodata dengan lengkap
- b. Memberi checklist pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Ada empat alternatif jawaban, yaitu:

SS= Sangat Setuju bobot nilai 5

S= Setuju bobot nilai 4

N=Netral bobot nilai 3

TS=Tidak Setuju bobot nilai 2

STS=Sangat Tidak Setuju bobot nilai 1

- c. Menjawab pernyataan terbuka dengan berdasarkan pengalaman yang dirasakan berdasarkan tabel di bawah ini.

Bagian I Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya mampu belajar maksimal dalam pelajaran IPA					
2	saya merasa yakin akan kemampuan saya pelajaran IPA					
3	Saya percaya bahwa saya berani tampil dalam praktikum IPA					
4	Saya percaya mempunyai nilai maksimal mata pelajaran IPA					
5	Menyadari kemampuan Sains					
6	Menyadari kekurangan dan mencoba memperbaiki diri dalam memaksimalkan nilai mata pelajaran IPA					
7	Saya memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai nilai maksimal dalam pelajaran IPA					
8	Mencapai nilai IPA maksimal adalah harapan saya					
9	Tanggung jawab saya harus menyelesaikan tugas-tugas IPA					
10	Aturan yang ditetapkan harus ditaati saat mengikuti praktikum IPA					
11	Bersungguh-sungguh belajar IPA					
12	Bersemangat dalam mencapai nilai maksimal pelajaran IPA					
13	Bersungguh-sungguh mencapai keinginan memiliki nilai IPA bagus					
14	Dengan bersungguh-sungguh akan mencapai keinginan pintar dalam praktikum IPA					
15	Optimis adalah jiwaku dalam mencapai nilai maksimal pada pelajaran IPA					
16	Saya merasa optimis dengan kemampuan saya mengikuti praktikum IPA					

17	Optimis harus diterapkan dalam apapun yang kita lakukan apalagi pada praktikum IPA					
18	Saya mempunyai motivasi besar untuk mendapatkan hasil praktikum IPA yang memuaskan					
19	Motivasi terbesar saya yaitu kebahagiaan orangtua dengan mendapatkan hasil belajar IPA yang bagus					
20	Saya selalu diberikan motivasi oleh orang tua untuk belajar maksimal termasuk pelajaran IPA					
21	Motivasi saya juga ingin mencapai cita-cita setinggi langit salah satunya dengan memperoleh nilai bagus pada pelajaran IPA					
22	Saya pribadi suka membantu teman kalau ditemukan teman yang tidak paham dengan pelajaran IPA					
23	Menolong orang lain adalah tugas bersama termasuk tugas saya menolong teman jika teman tidak paham dengan praktikum IPA					
24	Saya suka menolong orang lain yang pernah menolong saya menyelesaikan tugas IPA					
25	Apabila teman sedang susah berkewajiban untuk menolongnya apalagi soal praktikum IPA					
26	Saya menerima dan mendengarkan pendapat orang lain saat pelaksanaan praktikum IPA					
27	Jangan menganggap remeh pendapat orang lain soal ilmu praktikum IPA					
28	Saya mampu memahami dengan baik pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru					
29	Hubungan baik dengan guru akan terjalin dengan baik saat saya memahami proses praktikum IPA					
30	Komunikasi saya dengan teman-teman sangat lancar ketika saya memahami pelajaran IPA yang diajarkan guru					
31	Saya tidak memilih teman, siapa saja saya mau berteman apalagi saat proses praktikum IPA yang					

	mengutamakan saling membantu teman					
32	Asal ia baik dan pandai pelajaran IPA saya akan berteman dengannya					
33	Teman yang saya pilih yaitu yang baik dan pandai mengolah praktikum IPA					
34	Teman saya banyak orang yang pandai pelajaran IPA					
35	Orang pandai praktikum IPA memiliki banyak teman					

No	Siswa	Indikator 1					Indikator 2								Indikator 3						Indikator 4					Indikator 5												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1		4	3	4	4	2	4	5	4	3	3	3	4	2	5	3	4	2	4	5	4	3	2	3	2	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3		
2		4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1		
3		3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	5	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3		
4		4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3		
5		3	3	3	4	2	1	2	3	4	2	3	3	2	2	4	2	1	4	5	4	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	2
6		5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	2		
7		3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3		
8		4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	5	3	4	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	1	3	2	2		
9		4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1		
10		3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3		
11		4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	2	4	3	2	3	2	4	5	4	4	3	4	2	4	3	3	1	3	1	3	1	4	2	1		
12		4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		
13		4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2		
14		4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	1	3	5	3	4	1	3	3	3	1	4	3	4	1	4	2	3	3	3		
15		3	4	2	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2		
16		4	3	4	2	3	3	5	5	4	2	5	4	2	4	3	4	2	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1		
17		3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3		
18		3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2		
19		3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3			
20		4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1		
21		2	3	4	2	3	4	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2			
22		3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	5	4	4	1	3	2	3	2	4	3	4	1	4	2	3	2			
23		4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3		
24		3	4	4	2	3	1	3	3	3	5	4	3	2	3	4	2	2	3	5	3	4	3	2	3	3	1	3	2	4	2	4	1	3	3	1		
25		4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	2	3	3		
26		3	4	2	4	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3		
27		4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	1	3	3	3	5	3	4	3	2	4	2	1	4	2	4	2	4	1	3	3	1		
28		4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	5	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3		

Mencari nilai rata-rata indikator

1. 6 item $110+106+105+105+94+99=619/28=$ **22,10**
2. 8 item $104+112+123+134+128+127+114+125=987/28=$ **35,25**
3. 7 item $115+124+102+130+135+133+133=872/28=$ **31,14**
4. 6 item $105+119+110+117+112+114=713/28=$ **24,03**
5. 8 item $118+125+110+125+105+104+125+91=903/28=$ **32,25**

No	Siswa	Indikator 1					Indikator 2								Indikator 3						Indikator 4					Indikator 5											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1		5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3			
2		4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2		
3		4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		
4		4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	
5		3	4	4	4	3	2	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	
6		5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	
7		5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
8		5	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	
9		4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
10		5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
11		4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	2	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	2		
12		4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	
13		4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	
14		4	5	5	3	3	2	3	4	4	5	4	3	4	3	2	4	2	4	5	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	
15		3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	
16		5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2
17		5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
18		3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	
19		4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
20		4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
21		4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	2	4	3	2	
22		4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	
23		4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	
24		3	4	4	4	3	2	3	3	3	5	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	
25		5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	
26		5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
27		5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	3	3	4	7	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	
28		4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	

Mencari nilai rata-rata indikator

1. 6 item $128+141+125+123+117+111=745/28=$ **26,60**
2. 8 item $115+123+131+165+158+137+137+136=1102/28=$ **39,35**
3. 7 item $128+133+125+140+165+143+141=975/28=$ **34,82**
4. 6 item $123+129+133+126+121+133=765/28=$ **27,32**
5. 8 item $128+133+118+132+114+112+134+100=971/28=$ **34,67**

Skor Tertinggi = 5 x Jumlah Item

$$= 5 \times 35 = 175$$

Skor Terendah = 1 x Jumlah Item

$$= 1 \times 35 = 35$$

Rentang = Skor Max – Skor Min

$$= 175 - 35 = 140$$

M = $1/2$ (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

$$= 1/2 (175 + 35) = 105$$

SD = $1/6$ (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

$$= \frac{1}{6} (175 - 35) = 23$$

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Gampong Mutia?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan siswa terkait praktikum IPA kelas V di MI Gampong Mutia?
3. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas V dalam pelajaran IPA melalui metode praktikum?
4. Apa saja yang menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V dalam pelajaran IPA melalui praktikum?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa terkait kecerdasan emosional terhadap aktivitas praktikum IPA kelas V?

Responden: Siswa

1. Apakah kamu sadar akan kemampuan diri sendiri?
2. Apakah kamu mampu mengendalikan emosi apabila sedang mengalami amarah atau stres?
3. Apakah kamu memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap sikap kamu sendiri?
4. Apakah kamu dapat menerima pendapat teman kamu?
5. Apakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman kamu disekolah?
6. Apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman dan guru?
7. Apakah kamu peduli terhadap orang lain, misalnya menolong teman yang sedang kesusahan?
8. Adakah faktor penyebab terpengaruhnya emosional kamu?
9. Bagaimanakah kondisi kecerdasan emosional kamu setelah mengikuti praktikum?
10. Adakah hasil yang kamu peroleh?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V / I

Pertemuan :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia

Indikator : - Mengidentifikasi alat pernapasan manusia
- Menjelaskan fungsi alat pernapasan manusia

I. Tujuan Pembelajaran Siswa Diharapkan Mampu :

- Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan
- Memahami istilah dari :
 - Diafragma - Gelambir
 - Bronkus - Alveolus
 - Pleura

II. Materi Ajar :

- Organ tubuh manusia dan hewan
- Alat pernapasan pada manusia terdiri dari hidung, tenggorokan, dan paru-paru
- Kamu menghirup udara, oksigen masuk melalui hidung, kemudian masuk ke pangkal tenggorokan setelah itu, oksigen melewati dua saluran yang berukuran lebih kecil dari tenggorokan. Dua saluran ini disebut bronkus.
- Setelah melewati bronkus, udara masuk ke paru-paru.
- Ketika kamu menghirup udara, udara masuk ke dalam tubuhmu melalui hidung. Didalam rongga hidung terdapat rambut dan lender. Rambut dan lender berguna untuk menyaring udara yang masuk.

- Tenggorokan dan paru-paru
- Paru-paru manusia terletak di dalam rongga dada
- Paru-paru terdiri atas paru-paru kanan dan kiri.
- Paru-paru kanan berukuran lebih besar dibandingkan dengan paru-paru kiri.
- Paru-paru kanan terdiri atas 3 buah gelambir
- Paru-paru kiri terdiri atas 2 buah gelambir.
- Udara yang masuk melalui hidung ,kemudian melewati pangkal tenggorokan.
- Dari pangkal tenggorokan udara masuk ke tenggorokan (trakea) Di dalam dada, trakea bercabang menjadi 2 yang disebut bronkus, Setiap bronkus menuju ke paru-paru kanan dan paru-paru kiri.
- Bronkus tersusun dari pipa-pipa kecil yang disebut bronkiolus.
- Pada ujung bronkiolus terdapat kantong udara yang disebut alveolus.
- Alveolus berfungsi sebagai tempat perukaran gas karbon dioksida (CO₂) dan uap air dengan gas oksigen (O₂)

III. Metode Pembelajaran : - ceramah bervariasi, demonstrasi, tanya jawab dan kerja kelompok

IV. Langkah langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Melaksanakan apresiasi
- Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran
- Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, siswa diberi beberapa pertanyaan, misalnya:
 - Siapa yang tadi pagi bangun pagi-pagi sekali ?
 - Apa yang kalian rasakan ?
 - Apakah kalian tadi pagi bernafas menggunakan apa ?

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Siswa diminta untuk membentuk kelompok
- Tiap kelompok terdiri dari 5 orang
- Tiap kelompok mengamati alat peraga berupa gambar alat pernapasan
- Siswa mempelajari materi dengan cara mencari pada gambar/alat peraga

- Siswa mencatat alat pernapasan manusia yang ada di alat praga
- Siswa melakukan bernapas sesuai dimateri
- Siswa menyimpulkan hasil dari kerja kelompok.

C. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- Agar peserta lebih memahami materi yang dipelajari, bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Melaksanakan evaluasi tertulis
- Sebagai tindak lanjut siswa diminta untuk merangkum materi yang telah dipelajari

V. Sumber/Bahan dan Alat

- Sumber : - Buku Sains atau IPA
- Bahan/Alat : - Gambar Alat Pernapasan Manusia

VI. Evaluasi/Penilaian

- Prosedur : Lisan dan Post Tes
 - Jenis/Bentuk : Tertulis
 - Instrument/Alat : Isian
-

Langsa, 12 Juli 2021

Mengetahui

Kepala MI Gampong Mutia

Fakriansyah, S.Pd. I
NIP: 19780906 200212 1 003

Vivi Aulia
NIM: 105201504

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V / I

Pertemuan :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia

Indikator : - Mengidentifikasi alat pernapasan manusia
- Menjelaskan fungsi alat pernapasan manusia

I. Tujuan Pembelajaran Siswa Diharapkan Mampu :

- Mencatat bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan berdasarkan hasil penelitian secara runtut
- Memahami istilah dari :
 - Diafragma - Gelambir
 - Bronkus - Alveolus
 - Pleura

II. Materi Ajar : Tiap makhluk hidup pasti harus bernapas untuk tetap hidup. Coba kalian tarik napaskemudian tahan beberapa saat, apa yang kalian rasakan? Mengapa demikian?



Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas perhatikan gambar di samping! Apa yang ada dalam benakmu? Ada hidung, tenggorokan dan paru-paru, dari ketiganya, apa hubungannya dengan pernapasan?

Ketika kamu bernapas, kamu menghirup dan mengeluarkan udara. Melalui organ apakah udara tersebut masuk ke dalam tubuhmu? Begitu pula ketika kamu mengeluarkan udara, melalui organ apakah udara tersebut keluar dari tubuhmu?

Udara merupakan campuran dari berbagai gas. Di antaranya gas oksigen dan gas karbon dioksida. Bagian udara yang kamu hirup adalah oksigen, sedangkan bagian udara yang kamu keluarkan adalah karbon dioksida. Ketika kamu menghirup udara, oksigen masuk melalui hidung, kemudian masuk ke pangkal tenggorokan. Setelah itu, oksigen melewati dua saluran yang berukuran lebih kecil dari tenggorokan. Dua saluran ini disebut bronkus. Setelah melewati bronkus, udara masuk ke paru-paru.

III. Metode Pembelajaran : - ceramah bervariasi, demonstrasi, tanya jawab, kerja kelompok

IV. Langkah langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Melaksanakan apresiasi
- Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran
- Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari , siswa diajak untuk melakukan pernapasan missal :
 - Ayo semuanya berdiri!
 - Kita gerakan tangan ke atas, kemudian sambil tangan diturunkan hirup udara sebanyak-banyaknya!
 - Tahan beberapa saat!
 - Kemudian keluarkan melalui mulut secara perlahan!
 - Ulang sekali lagi
 - Sekarang apa yang kalian rasakan?

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Siswa diminta untuk membentuk kelompok
- Tiap kelompok terdiri dari 5 orang
- Siswa diberi penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.

- Tiap kelompok mengamati alat peraga berupa gambar alat pernapasan
- Siswa mempelajari meteri dengan cara mencari pada gambar/alat peraga secara berkelompok
- Siswa mencatat alat pernapasan manusia yang ada di alat peraga
- Tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok
- Memberikan kesempatan untuk tiap kelompok bertanya/menyanggah pernyataan tiap kelompok

C. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- Agar peserta lebih memahami meteri yang dipelajari, bersama-sama siswa menyimpulkan meteri yang telah dipelajari
- Melaksanakan evaluasi tertulis
- Sebagai tindak lanjut siswa diminta untuk merangkum materi yang telah dipelajari

V. Sumber/Bahan dan Alat

- Sumber : - Buku Sains dan IPA
- Bahan/Alat : - Gambar Alat Pernapasan Manusia

VI. Evaluasi/Penilaian

- Prosedur : Lisan dan Post Tes
- Jenis/Bentuk : Tertulis
- Instrument/Alat : Isian

Langsa, 12 Juli 2021

Mengetahui

Kepala MI Gampon Mutia

Fakriansyah, S.Pd. I
NIP: 19780906 200212 1 003

Vivi Aulia
NIM: 1052015048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V / I

Pertemuan :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia

Indikator : - Mengidentifikasi alat pernapasan manusia
- Menjelaskan fungsi alat pernapasan manusia

I. Tujuan Pembelajaran Siswa Diharapkan Mampu :

- Mendata bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan melalui percobaan dan peragaan
- Memahami istilah dari :
 - Diafragma - Gelambir
 - Bronkus - Alveolus
 - Pleura

II. Materi Ajar :

Alat Pernapasan Manusia



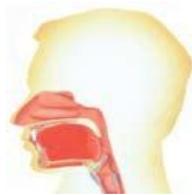
Tiap makhluk hidup pasti harus bernapas untuk tetap hidup. Coba kalian tarik napas kemudian tahan beberapa saat, apa yang kalian rasakan? Mengapa demikian?

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas perhatikan gambar di samping! Apa yang ada dalam benakmu?

Ada hidung, tenggorokan dan paru-paru, dari ketiganya, apa hubungannya dengan pernapasan?

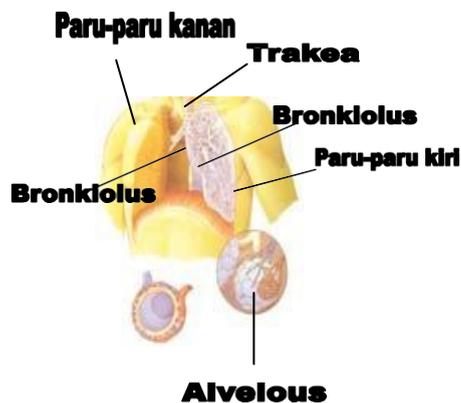
Ketika kamu bernapas, kamu menghirup dan mengeluarkan udara. Melalui organ apakah udara tersebut masuk ke dalam tubuhmu? Begitu pula ketika kamu mengeluarkan udara, melalui organ apakah udara tersebut keluar dari tubuhmu? Udara merupakan campuran dari berbagai gas. Di antaranya gas oksigen dan gas karbon dioksida. Bagian udara yang kamu hirup adalah oksigen, sedangkan bagian udara yang kamu keluarkan adalah karbon dioksida. Ketika kamu menghirup udara, oksigen masuk melalui hidung, kemudian masuk ke pangkal tenggorokan. Setelah itu, oksigen melewati dua saluran yang berukuran lebih kecil dari tenggorokan. Dua saluran ini disebut bronkus. Setelah melewati bronkus, udara masuk ke paru-paru.

1. Hidung



Ketika kamu menghirup udara, udara masuk ke dalam tubuhmu melalui hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut dan lendir. Rambut dan lendir berguna untuk menyaring udara yang masuk.

2. Tenggorokan dan Paru-paru



Paru-paru manusia terletak di dalam rongga dada. Paru-paru terdiri atas paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Paru-paru kanan berukuran lebih besar dibandingkan dengan paru-paru kiri. Hal itu disebabkan paru-paru kanan terdiri atas 3 buah gelambir, sedangkan paru-paru kiri terdiri atas 2 buah gelambir.

Udara yang masuk melalui hidung, kemudian melewati pangkal tenggorokan. Dari pangkal tenggorokan udara masuk ke tenggorokan (*trakea*). Di dalam dada, trakea bercabang menjadi dua yang disebut *bronkus*. Setiap bronkus menuju ke paru-paru kanan dan paru-paru kiri.

Bronkus tersusun dari pipa-pipa kecil yang disebut *bronkiolus*. Pada ujung bronkioli terdapat *kantong udara* yang disebut *alveolus*. *Alveolus* berfungsi sebagai tempat pertukaran gas karbon dioksida (CO₂) dan uap air dengan gas oksigen (O₂). Setiap kamu bernapas, udara segar yang mengandung oksigen masuk ke paru-paru. Oksigen kemudian diedarkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Pada waktu yang bersamaan, karbon dioksida dikeluarkan dari dalam tubuh melalui paru-paru. Tubuh manusia memerlukan asupan oksigen.

Oksigen digunakan untuk melepaskan energi dari makanan. Energi tersebut dimanfaatkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan.

III. Metode Pembelajaran : - ceramah bervariasi, demonstrasi, tanya jawab kerja kelompok,
dan pembelajaran model inkuiri

IV. Langkah langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Melaksanakan apresiasi
- Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran
- Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari , siswa diajak untuk melakukan pernapasan missal :
 - Ayo semuanya berdiri!
 - Kita gerakan tangan ke atas, kemudian sambil tangan diturunkan hirup udara sebanyak-banyaknya!
 - Tahan beberapa saat!
 - Kemudian keluarkan melalui mulut secara perlahan!
 - Ulang sekali lagi
 - Sekarang apa yang kalian rasakan?
 - Peserta didik dipersilahkan duduk kembali
 - Menjelaskan materi yang akan dipelajari

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Siswa diminta untuk membentuk kelompok
- Tiap kelompok terdiri dari 5 orang
- Siswa diberi penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
- Tiap kelompok diberi bahan ajar, alat bantu (reflika alat pernapasan) dan lembar kerja Siswa (LKS)
- Tiap kelompok diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan informasi dan hasil percobaan yang dilakukan
- Pendidik berkeliling sambil memberikan bantuan kepada tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
- Tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok
- Memberikan kesempatan untuk tiap kelompok bertanya/menyanggah pernyataan tiap kelompok

C. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- Agar peserta lebih memahami materi yang dipelajari, bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Melaksanakan evaluasi tertulis
- Sebagai tindak lanjut siswa diminta untuk merangkum materi yang telah dipelajari

D. Sumber/Bahan dan Alat

- Sumber : - Buku Sain dan IPA
- Bahan/Alat : - Torso
- Reflika Alat pernapasan

E. Evaluasi/Penilaian

- Prosedur : Lisan dan Post Tes
 - Jenis/Bentuk : Tertulis
 - Instrument/Alat : Isian
-

Langsa, 12 Juli 2021

Mengetahui

Kepala MI Gampong Mutia

Fakriansyah, S.Pd. I
NIP: 19780906 200212 1 003

Vivi Aulia
NIM: 1052015048

BAHAN AJAR

- Standar Kompetensi** : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan
- Kompetensi Dasar** : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia
- Indikator** : - Mengidentifikasi alat pernapasan manusia
- Menjelaskan fungsi alat pernapasan manusia
-

Alat Pernapasan Manusia

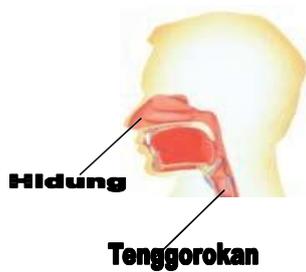


Tiap makhluk hidup pasti harus bernapas untuk tetap hidup. Coba kalian tarik napas kemudian tahan beberapa saat, apa yang kalian rasakan? Mengapa demikian?

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas perhatikan gambar di samping! Apa yang ada dalam benakmu? Ada hidung, tenggorokan dan paru-paru, dari ketiganya, apa hubungannya dengan pernapasan?

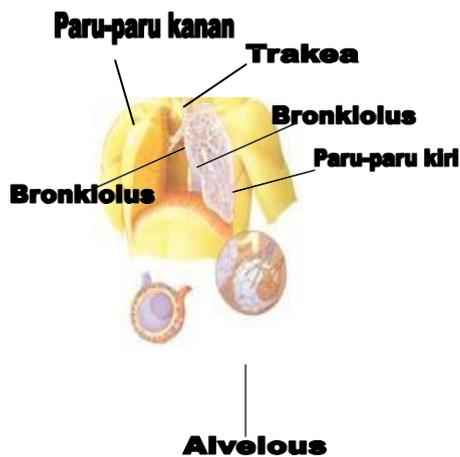
Ketika kamu bernapas, kamu menghirup dan mengeluarkan udara. Melalui organ apakah udara tersebut masuk ke dalam tubuhmu? Begitu pula ketika kamu mengeluarkan udara, melalui organ apakah udara tersebut keluar dari tubuhmu? Udara merupakan campuran dari berbagai gas. Di antaranya gas oksigen dan gas karbon dioksida. Bagian udara yang kamu hirup adalah oksigen, sedangkan bagian udara yang kamu keluarkan adalah karbon dioksida. Ketika kamu menghirup udara, oksigen masuk melalui hidung, kemudian masuk ke pangkal tenggorokan. Setelah itu, oksigen melewati dua saluran yang berukuran lebih kecil dari tenggorokan. Dua saluran ini disebut bronkus. Setelah melewati bronkus, udara masuk ke paru-paru.

1. Hidung



Ketika kamu menghirup udara, udara masuk ke dalam tubuhmu melalui hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut dan lendir. Rambut dan lendir berguna untuk menyaring udara yang masuk.

2. Tenggorokan dan Paru-paru



Paru-paru manusia terletak di dalam rongga dada. Paru-paru terdiri atas paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Paru-paru kanan berukuran lebih besar dibandingkan dengan paru-paru kiri. Hal itu disebabkan paru-paru kanan terdiri atas 3 buah gelambir, sedangkan paru-paru kiri terdiri atas 2 buah gelambir.

Udara yang masuk melalui hidung, kemudian melewati pangkal tenggorokan. Dari pangkal tenggorokan udara masuk ke tenggorokan (*trakea*). Di dalam dada, trakea bercabang menjadi dua yang disebut *bronkus*. Setiap bronkus menuju ke paru-paru kanan dan paru-paru kiri.

Bronkus tersusun dari pipa-pipa kecil yang disebut *bronkiolus*. Pada ujung bronkioli terdapat *kantong udara* yang disebut *alveolus*. *Alveolus* berfungsi sebagai tempat pertukaran gas karbon dioksida (CO₂) dan uap air dengan gas oksigen (O₂). Setiap kamu bernapas, udara segar yang mengandung oksigen masuk ke paru-paru. Oksigen kemudian diedarkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Pada waktu yang bersamaan, karbon dioksida dikeluarkan dari dalam tubuh melalui paru-paru. Tubuh manusia memerlukan asupan oksigen. Oksigen digunakan untuk melepaskan energi dari makanan. Energi tersebut dimanfaatkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Vivi Aulia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 31 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Jawa
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Supriono
 - b. Ibu : Almh. Suparni
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : Karang Anyar, Kec. Langsa Baro
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN/SD : Lulusan Tahun 2011
 - b. MTsN/SMP : Lulusan Tahun 2013
 - c. MAN/SMU : Lulusan Tahun 2015
 - d. Perguruan Tinggi : Masuk Tahun 2015 Sampai Sekarang

Langsa, September 2022

Penulis

Vivi Aulia